Jurnal Pelatihan Pendidikan **e-ISSN 2963-1882**
Vol. 4 No. 2 November 2025

Pemetaan Potensi Lokal Umkm, dan Kesenian, di Desa Surakarta Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang

Ruman Pratama[1], Teguh Ardianto[2], Nandang Kusmana[3], Ade Sofyan[4]
STKIP Babunnajah, Pandeglang, Indonesia[123]
e-mail[2]: teguh ardianto@gmail.com

ABSTRAK

Desa Surakarta, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, memiliki potensi lokal yang melimpah, meliputi UMKM, kesenian, dan budaya, namun potensi tersebut belum terdokumentasi secara sistematis. Kekurangan data yang terstruktur mengakibatkan potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembangunan desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pemetaan potensi lokal berbasis partisipatif sebagai langkah awal dalam perencanaan pembangunan yang berorientasi pada potensi tersebut. Metode yang diterapkan meliputi, observasi, wawancara, serta pemetaan partisipatif dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) sederhana. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya peta potensi UMKM, yang dapat diakses oleh perangkat desa maupun masyarakat. Selain itu, terdapat peningkatan kapasitas masyarakat dan perangkat desa dalam mengenali serta mengelola potensi lokal secara mandiri. Kesimpulannya, pemetaan potensi berbasis partisipatif merupakan instrumen krusial dalam memperkuat peran desa dalam pembangunan ekonomi serta pelestarian budaya.

Kata Kunci: Pemetaan, UMKM, GIS, Desa Surakarta, STKIP Babunnajah.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berlandaskan potensi lokal dianggap sebagai pendekatan yang paling relevan dalam konteks pengembangan desa, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan budaya dan ekonomi seperti Desa Surakarta, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Potensi yang ada di desa tersebut mencakup berbagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seni tradisional, serta budaya lokal yang masih hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum terdokumentasi secara memadai dan belum dijadikan dasar perencanaan Pembangunan desa secara menyeluruh. Kesenjangan yang terjadi terletak pada ketiadaan sistem pendataan terpadu terkait potensi UMKM, kesenian, dan budaya desa. Kondisi ini mengakibatkan program-program pembangunan bersifat *top-down* dan tidak berlandaskan pada kekuatan lokal yang sesungguhnya. Selain itu, belum terdapat upaya signifikan untuk mengintegrasikan data potensi desa ke dalam sistem informasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Sebagai respon terhadap

permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan mengembangkan sistem pemetaan potensi lokal berbasis partisipatif di Desa Surakarta. Fokus utama diarahkan pada identifikasi, pendataan, serta pemetaan spasial potensi UMKM, kesenian, dan budaya yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam perencanaan pembangunan serta pelestarian budaya lokal secara strategis.

Desa Surakarta, Pagelaran merupakan desa yang menjadi salah satu mitra STKIP BABUNNAJAH pada tahun 2025 dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Program KKN yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025 ini bertemakan "Menggali Potensi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal". Peserta KKN di desa Surakarta diikuti oleh 10 orang mahasiswa STKIP BABUNNAJAH yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini mengakibatkan beragamnya kegiatan program kerja, salah satu diantaranya adalah pembuatan peta desa. Pembuatan peta desa sangat dibutuhkan karena peta desa yang saat ini terpajang di kantor kepala desa Surakarta tidak memenuhi standar peta yang berlaku. Peta tersebut tidak mencantumkan skala yang akurat, koordinat, serta komponen peta penting lainnya, sehingga peta yang ada tidak mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Gambar peta dapat dilihat pada Gambar 1 berikut;



Gambar 1. Peta Desa Surakarta yang terpampang di Kantor Desa Surakarta

Menurut KBBI (2024), peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya; representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan; denah. Sedangkan menurut Ratanta et al (2021: 3), peta merupakan gambaran permukaan bumi yang ditampilkan dalam bidang datar. Kenampakan yang tertuang didalam peta dapat dijadikan sumber informasi oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan dan ahli perencanaan untuk menentukan keputusan pada proses pembangunan. Desa Surakarta mempunyai wilayah seluas

551 Ha dan berbatasan dengan desa Harapan Karya, Sukadame, Bulagor, dan kecamatan Cikedal. Desa Surakarta terdiri dari 2 dusun, 4 RW, dan 14 RT, yang berada di kecamatan Pagelaran, Pandeglang Banten (Data Pokok Desa/Kelurahan).

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Mapping* yang dikombinasikan dengan teknologi sederhana berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku UMKM, seniman lokal, dan tokoh adat, serta dokumentasi lokasi potensi menggunakan perangkat GPS sederhana. Keterlibatan masyarakat menjadi prioritas pada setiap tahapan guna menjamin validitas data serta keberlanjutan pemanfaatan hasil pemetaan. Kegiatan dimulai diskusi kelompok kemudian dilanjutkan dengan pelatihan bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat dalam rangka mengidentifikasi potensi yang ada. Selanjutnya, Mahasiswa KKN melakukan pendataan terhadap lokasi UMKM, tempat pertunjukan seni, situs budaya. Data dikumpulkan kemudian diproses menggunakan perangkat lunak QGIS untuk menghasilkan peta digital yang menggambarkan sebaran potensi desa.

Pendekatan deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menggambarkan potensi desa secara mendalam dan menyeluruh melalui data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung. Pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami konteks sosial-budaya dan makna dari setiap potensi lokal yang ada (Akhmad, 2015). Dengan kata lain, pendekatan ini sangat berguna untuk menyusun gambaran yang utuh dan apa adanya tentang potensi desa dari sudut pandang masyarakat. Survei lapangan dilakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi UMKM, pusat budaya, atau kesenian untuk memperoleh data primer yang kemudian ditampilkan secara visual dalam bentuk peta.

HASIL

Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya peta potensi lokal Desa Surakarta yang mencakup lokasi UMKM, tempat seni dan budaya, serta titik-titik kegiatan ekonomi masyarakat. Peta tersebut disusun dalam format digital dan cetak, serta dilengkapi dengan deskripsi untuk setiap titik potensi. Sebanyak 13 titik UMKM, 3 lokasi kesenian dan tradisi yang berhasil didata dan dipetakan. Hasil pemetaan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut,



Gambar 2. Peta Desa Surakarta Yang Terbaru

Berdasarkan gambar diatas dan data yang telah berhasil dikumpulkan dan dibuat atau dicetak dalam bentuk peta, disini potensi ekonomi masyarakat di wilayah desa Surakarta didukung oleh berbagai aktivitas UMKM, terutama dalam bidang olahan pangan dan kerajinan. Warga secara aktif memproduksi emping, yang menjadi usaha andalan di banyak RT, seperti RT 01/01, RT 03/01, RT 07/04, RT 02/02, dan RT 03/02. Selain itu, kerajinan bilik (RT 01/01, RT 01/02) dan hateup (RT 07/04) juga menjadi produk unggulan. Tak ketinggalan, para pelaku UMKM juga memasarkan dengan segar di kawasan RT 01/01 dan RT 06/04. Selain sebagai alat bantu visual, peta UMKM ini juga memberikan manfaat strategis dalam berbagai aspek pengambilan keputusan. Dari sisi pemerintah desa, peta menjadi dasar yang kuat untuk merancang program pembinaan, pelatihan, serta penyaluran bantuan secara lebih terarah kepada pelaku usaha yang membutuhkan. Bagi masyarakat umum, peta ini memberikan kemudahan dalam menemukan produk atau layanan lokal yang dibutuhkan, sekaligus mendorong budaya konsumsi produk dalam negeri. Bagi pelaku UMKM sendiri, kehadiran peta ini dapat meningkatkan eksistensi dan visibilitas usaha mereka, yang sebelumnya tersembunyi karena keterbatasan akses informasi dan promosi (Brata & Hasta, dkk, 2025).

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya akurasi koordinat yang bervariasi akibat keterbatasan perangkat dan sinyal, serta rendahnya partisipasi awal dari sebagian pelaku usaha karena minimnya pemahaman terhadap manfaat pemetaan ini. Selain itu, kurangnya data administratif lengkap dari pihak kelurahan mengharuskan tim melakukan verifikasi langsung ke lapangan, yang memerlukan waktu dan tenaga tambahan. Meskipun demikian, melalui proses validasi bersama pihak pemerintah desa dan masyarakat, data yang dihasilkan dapat dipastikan telah merepresentasikan kondisi aktual.

Pemetaan ini memberikan wawasan baru bagi perangkat desa dan masyarakat mengenai potensi yang selama ini kurang terdokumentasi. Sebagai contoh, beberapa

pelaku seni tradisional yang sebelumnya tidak tergabung dalam organisasi kesenian kini mulai difasilitasi oleh pemerintah desa untuk tampil dalam acara resmi. Hal ini menunjukkan dampak langsung dari proses identifikasi dan pemetaan potensi tersebut. Dalam konteks UMKM, peta ini membantu pemerintah desa dalam merancang Intervensi ekonomi secara lebih tepat sasaran. Misalnya, konsentrasi titik-titik UMKM dapat dijadikan dasar pengembangan sentra usaha atau pelatihan kelompok. Hal ini mendukung temuan Hardianto, Arnas (2020) yang menekankan pentingnya pemetaan spasial untuk pengembangan UMKM yang lebih terstruktur. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini menjadi solusi praktis untuk meningkatkan visibilitas UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta mempermudah kolaborasi antara pelaku UMKM dan masyarakat (Brata & Hasta, dkk 2025). Oleh karena itu, penguatan kelembagaan desa melalui pelatihan lanjutan menjadi hal yang penting guna menjamin kesinambungan program ini. Foto penyerahan peta lokasi UMKM ke balai dasa Surakarta dapat dilihat pada Gambar 3 berikut;



Gambar 3. Penyerahan Peta Lokasi UMKM Ke Balai Desa Surakarta

KESIMPULAN

Kegiatan pemetaan potensi lokal di Desa Surakarta, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang, telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan desa berbasis kekuatan lokal. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, serta penerapan teknologi sederhana berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG), kegiatan ini mampu mengidentifikasi, mendata, dan memetakan berbagai potensi desa, khususnya di bidang UMKM, kesenian, dan budaya lokal. Sebanyak 13 titik UMKM dan 3 titik potensi kesenian/budaya berhasil didokumentasikan secara spasial menggunakan perangkat lunak QGIS, dan dituangkan dalam bentuk peta digital serta cetak. Potensi ekonomi seperti produksi emping, kerajinan bilik, dan penjualan degan yang tersebar di beberapa RT menjadi bukti bahwa Desa Surakarta memiliki sumber daya lokal

yang sangat kuat untuk dikembangkan. Selain itu, kesenian tradisional yang sebelumnya kurang terdokumentasi kini mulai mendapat perhatian dari pemerintah desa. Peta potensi yang dihasilkan tidak hanya berguna sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat perencanaan strategis bagi pemerintah desa.

Dengan peta ini, pemerintah dapat merancang program pelatihan, bantuan, dan pengembangan usaha secara lebih tepat sasaran. Bagi masyarakat, peta ini mempermudah akses informasi mengenai produk lokal, dan bagi pelaku UMKM, peta ini dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing usaha mereka. Meskipun kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan alat, sinyal GPS, dan minimnya data administratif, hal tersebut berhasil diatasi melalui proses validasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat. Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif berbasis SIG merupakan solusi efektif untuk mendokumentasikan potensi desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan kepada perangkat desa agar mampu mengelola dan memperbarui data potensi secara mandiri. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berhenti pada dokumentasi, tetapi dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai dasar pembangunan desa yang berbasis data dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, K.A. 2015. Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). Duta.com 9.1: 43-54.

Brata, R. Panji Putra Hasta, dkk. (2025). PEMBUATAN PETA LOKASI UMKM BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN WONOROTO. WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4.2: 184- 191.

Hardianto, Arnas, dkk. (2020). Pemanfaatan Informasi Spasial Berbasis SIG untuk Pemetaan Tingkat Kerawanan Longsor di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jurnal Geosains Dan Remote Sensing 1.1 23-31.

Hasta Brata, dkk (2025). PEMBUATAN PETA LOKASI UMKM BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN WONOROTO. WIKUACITYA 4 no 02 184-191

Ratantra Rasjid Agitama Luis, Mahir Okky Dharmawan, Priyono. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Abdi Geomedisains 2 no 1 1-8.

Setiawan E. (2024) Arti kata peta - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Kbbi.web.id. Published. Accessed September 14, 2025. (Artikel web) Diakses di https://kbbi.web.id/peta